

Edukasi Dasar Tari Bali Perempuan oleh Ni Ketut Arini

Komang Indah Parasari¹, I Ketut Sariada², Ni Nyoman Manik Suryani³

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

Jalan Nusa Indah, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235

Magang/Praktik Kerja, Sanggar Warini

Jalan Kecubung, Gang Soka No.1, Sumerta Kaja, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80236

E-mail: parasariindah@gmail.com

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Edukasi Dasar Tari Bali Perempuan oleh Ni Ketut Arini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan edukasi dasar tari Bali perempuan kepada anak-anak di Sanggar Warini. Untuk mendapatkan ilmu tentang edukasi dasar tari Bali perempuan setelah pelaksanaan magang di Sanggar Warini. Ingin membagikan ilmu tentang edukasi dasar tari Bali perempuan di masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu memperoleh data secara objektif sehingga mampu mendeskripsikan objek yang diteliti. Selain menggunakan metode deskriptif penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa dengan menuangkannya ke dalam tulisan. Pelaksanaan edukasi dasar tari Bali perempuan oleh Ni Ketut Arini melalui beberapa tahapan sebagai berikut, tahap pertama melakukan gerak-gerak dasar tari Bali perempuan seperti *agem, tandang, tangkis dan tangkep*. Tahap kedua menarikan jenis tari yang diajarkan seperti Tari Pendet, Tari Panyembrama, Tari Legong Keraton Lasem, Tari Margapati, Tari Puspanjali, Tari Baris Tunggal, Tari Gopala, Tari Wirayuda dan Tari Oleg Tamulilingan. Adapun faktor pendukung edukasi dasar tari Bali perempuan oleh Ni Ketut Arini yaitu peran aktif pendiri Sanggar Warini, adanya interaksi yang baik antara pelatih dengan peserta didik, proses pembelajaran yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat edukasi dasar tari Bali oleh Ni Ketut Arini yaitu pola perilaku pelatih dengan peserta didik yang terkadang sulit diatur.

Kata Kunci : *Edukasi, Ilmu, Metode, Pelaksanaan*

Abstract

The title of this study is The Basic Education of Balinese Women Dance by Ni Ketut Arini. The purpose of this research is to find out how to apply basic education of Balinese women's dance to children in Sanggar Warini. To get knowledge about the basic education of Balinese women's dance after the implementation of an internship at Sanggar Warini. Want to share knowledge about the basic education of Balinese dance women in the community. In this study used descriptive methods, namely obtaining data objectively so as to be able to describe the objects studied. In addition to using descriptive methods the author also uses qualitative approaches, namely, explaining and analyzing phenomena, events by pouring them into writing. The implementation of basic education of Balinese women dance by Ni Ketut Arini through several stages as follows, the first stage performs the basic movements of Balinese women's dance such as *agem, away, tangkis and tangkep*. The second stage attracts the types of dance taught such as Pendet Dance, Panyembrama Dance, Legong Keraton Lasem Dance, Margapati Dance, Puspanjali Dance, Single Line Dance, Gopala Dance, Graduation Dance and Oleg Tamulilingan Dance. The supporting factors of basic education of Balinese women's dance by Ni Ketut Arini are the active role of founder Sanggar Warini, the existence of good interaction between coaches and learners, quality learning process, adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factor of basic education of Balinese dance by Ni Ketut Arini is the pattern of coach behavior with learners that are sometimes difficult to regulate.

Keywords: Education, Science, Methods, Implementation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan program belajar di luar program studi atau yang dulunya disebut dengan pertukaran pelajar. MBKM ini merupakan kurikulum baru yang dibuat oleh Menteri Pendidikan guna untuk mencetak lulusan yang unggul dan berkepribadian. Salah satunya Kampus ISI Denpasar yang telah melaksanakan MBKM dari tahun ini yang mengharapkan mahasiswa ISI Denpasar mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Di kampus ISI Denpasar terdapat dua fakultas yaitu, Fakultas Seni Pertunjukan yang didalamnya terdapat program Studi Tari, Karawitan, Pedalangan, Sendratasik dan juga Musik. Sedangkan di Fakultas Seni Rupa dan Desain terdapat program Studi DKV, Fotografi, Film, Desain Mode, Desain Interior dan Seni Rupa. Dalam perkuliahan MBKM ini adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dengan mitra yang telah diajak bekerja sama yakni, Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik kerja, Asistensi Mengajar, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Membangun Desa/KKN Tematik.

Pada MBKM kali ini penulis memilih untuk melakukan Magang/Praktik Kerja yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan hard skills (keterampilan, complex problem solving, analytical skills, dsb.), maupun soft skills (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir

ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

Penulis memilih mitra atau tempat untuk melakukan MBKM yaitu di Sanggar Warini yang letaknya di Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur. Alasan mengapa penulis memilih Sanggar Warini sebagai mitra MBKM karena, Sanggar Warini merupakan salah satu sanggar yang terkenal dan tentunya memiliki banyak pengalaman dan juga potensi di bidang khususnya seni tari dan lainnya juga.

Objek yang akan penulis tertarik untuk diteliti yaitu Edukasi Dasar Tari Bali Perempuan oleh Ni Ketut Arini. Penulis tertarik untuk meneliti objek tersebut karena, ingin menjadi seperti Ibu Ni Ketut Arini, S.ST., ingin mengembangkan lebih dalam bagaimana mempelajari gerak dasar menari tari Bali khususnya perempuan. Apabila penulis sudah selesai dalam program MBKM ini akan menggunakan teknik Ibu Ni Ketut Arini, S.ST. kepada masyarakat secara umum dan khususnya di Desa saya sendiri.

Tujuan dalam kegiatan penelitian ini, suatu tindakan yang direncanakan dan dilakukan memiliki dua tujuan yang ingin di capai yakni, tujuan umum dan tujuan khusus yang dijelaskan sebagai berikut: Tujuan umum, mewariskan, melestarikan dan mengembangkan seni tari sebagai bagian penting dari budaya Bali yang adiluhung. Mewujudkan apresiasi seni tari melalui keseimbangan praktek dan teori. Mengembangkan program Edukasi Dasar Tari Bali Perempuan oleh Ni Ketut Arini sehingga aturan atau pakem teknik dasar gerak tari klasik dapat dilestarikan, dikembangkan secara berkesinambungan.

Tujuan Khusus, meningkatkan bakat dan minat siswa pada sanggar tari untuk menguasai dasar tari Bali dengan teknik dan kualitas yang optimal. Meningkatkan mutu Edukasi Dasar Tari Bali Perempuan oleh Ni Ketut Arini, guna mengatasi kebosanan re-generasi belajar tari Bali. Meningkatkan, mengembangkan dan

memperdayakan mutu Edukasi Dasar Tari Bali Perempuan oleh Ni Ketut Arini, untuk menerapkan teknik/metode/cara pengajaran yang lebih bervariasi, yang memberikan dasar tari Bali yang kokoh dan mendasar. Menunjukkan pada masyarakat bahwa melalui apresiasi seni, khususnya dalam belajar tari Bali antara perilaku (*etika*) dan keindahan (*estetika*) anak akan dapat dimunculkan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya menggunakan metode agar mendapat hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian Edukasi Dasar Tari Bali Perempuan oleh Ni Ketut Arini, S.ST. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu memperoleh data secara objektif sehingga mampu mendeskripsikan objek yang diteliti. Selain menggunakan metode deskriptif penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa dengan menuangkannya ke dalam tulisan.

Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif maka memudahkan penulis dalam pengumpulan data-data objek yang akan diteliti.

RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan sebuah rencana secara menyeluruh dari penelitian yang mencakup semua hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti sebagai instrumen kunci menentukan objek yang akan diteliti, kemudian teknik pengumpulan data dan sampai pada analisis akhir data.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri, mulai dari pengumpulan data di lapangan yaitu, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dapat memperoleh data dari objek yang diteliti dengan

melibatkan informan. Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan adapun instrumen yang digunakan seperti Handphone untuk mencatat, merekam suara dan dokumentasi.
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi yaitu dilakukan langsung terjun ke lokasi mitra, yaitu di Sanggar Warini bertemu langsung dengan ketua sanggar yaitu Ni Ketut Arini, S.ST. dengan melakukan penjajagan mengenai apa saja objek-objek yang dapat diteliti di Sanggar Warini, sekaligus kegiatan pengesahan bersama dengan dosen pembimbing yang dilakukan di Sanggar Warini.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh penulis dengan narasumber. Selain melakukan wawancara dengan narasumber selaku koreografer, penulis juga melakukan wawancara dengan penari selaku instrumen tambahan untuk melengkapi data-data di dalam tulisan ini.

Studi Kepustakaan merupakan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek atau materi yang diteliti yang bisa didapatkan melalui buku, jurnal dan juga skripsi.

Dokumentasi juga sangat diperlukan dalam pengumpulan data, misalkan mengambil gambar, video maupun audio pada saat melakukan wawancara yang dapat membantu mempermudah pengolahan data.

Metode analisis data kualitatif yaitu pengolahan data secara menyeluruh berdasarkan dari hasil data yang telah dilakukan. Setelah melakukan penelitian, pengumpulan data dan penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan mengenai teknik dan tahapan dalam melakukan gerakan menari. Pertama memperkenalkan gerak tubuh beserta anggotanya dimana ada beberapa bagian yang perlu di cermati diantaranya bagian kaki, bagian tubuh, bagian tangan dan bagian leher. Bagian kaki adalah bagian yang langsung bersentuhan

dengan media tanah/lantai yang berfungsi sebagai dasar suatu pijakan atau penyangga keseimbangan tubuh/badan. Posisi kaki pada dasar pijakan (tanah/lantai) akan berhubungan erat dengan sikap tubuh/badan yang telah dipakemkan. Dimana *sirang pada* merupakan bentuk dasar pada kaki dalam keadaan miring, *batis togog* merupakan bentuk atau posisi tumit kaki di angkat selama hitungan yang ditentukan, ke arah lutut kaki lainnya dan *kembang pada* merupakan gerak dasar pada kaki dengan bentuk kaki menyentuh lantai, kedua kaki lurus, jari-jari kaki naik.

Disamping itu juga ada istilah lainnya yaitu *miles/piles* merupakan gerakan memutar tumit kaki kanan dan kiri. *Niltil/ngocet* merupakan gerakan dalam posisi *kembang pada* dimana yang mekanisme gerak yang berarah ke samping kanan dan kiri dengan level sedang yang dipercepat. *Nyeregseg/seregseg* merupakan gerakan *Niltil* yang dipercepat disertai dengan posisi tumit kaki menjinjit. Bagian badan/tubuh merupakan bagian yang sangat terpenting dalam membentuk garis pokok pada tari. Dimana *eed* merupakan gerak turunnya badan dengan menjaga keseimbangan badan. *Lengked* merupakan sikap badan (lekur tubuh) dengan menarik perut ke dalam dan mendorong torso ke arah kanan atau kiri secara pelan. Bagian tangan adalah bagian anggota badan yang terpenting untuk mewujudkan dasar gerak tari Bali.

Dimana *gerak ombak* merupakan gerak sederhana pada tangan yaitu gerakan mengalir pada siku dan lengan atas yang dilakukan secara bergantian. *Luk nerudut* merupakan gerakan kedua telapak tangan yang diarahkan sama-sama turun dan naik yang sumber gerakannya berada pada telapak tangan. *Nyalud* merupakan gerakan mengayun tangan dengan volume besar, yang dilakukan dengan penuh tenaga. *Ukel* merupakan gerakan tangan berputar membentuk lingkaran yang difokuskan pada pergelangan tangan

Bagian kepala adalah bagian paling atas dari tubuh yang memberikan, menentukan dan

menyatakan mimik atau ekspresi wajah. Dimana *ngotag* adalah gerakan dagu ke arah kanan dan kiri secara staccato. *Ngitir* adalah gerakan *ngotag* dengan tempo yang dipercepat lagi dan *gulu wangsul* merupakan gerakan kepala dengan membentuk angka delapan yang di ulang-ulang sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu juga ada istilah lainnya yaitu *ngilen* merupakan gerakan *gulu wangsul* bagian leher yang berputar membentuk angka delapan dengan sedikit menekan ke leher bagian bawah. *Nguces* merupakan gerak *gulu wangsul* dari besar mengecil serta mendekat ke tujuan. *Ngontel* adalah gerakan yang difokuskan pada kepala bagian atas yang dipergunakan saat ngumbang atau berjalan ke arah kanan/kiri. *Ngengget* merupakan gerakan seperti kaget yang dilakukan dagu bersama gerak mata yang menukik tajam melihat ke bawah

Rangkaian gerak yaitu pertama *agem* diartikan adalah sikap pokok dalam tari Bali artinya tidak berubah atau diam. Kedua *miles-agem* yaitu kedua lengan diangkat setinggi bahu. *Nyogok* merupakan satu gerak transisi sederhana yang harus diarahkan dengan benar. *Luk Nerudut* yaitu kedua telapak tangan digerakan searah yang dibantu dengan naik turunnya lutut. *Luk Ngelimat* merupakan gerakan pada bagian tangan, yang karakter gerak terletak pada ekspresi wajah. *Luk Naga Satru* merupakan gerakan yang dipergunakan sebagai awal gerakan yang menunjukkan karakter yang sangat kuat dan memberi kesan berwibawa yang dilakukan sangat efektif.

Kedua teknik tari Bali, Kaler (1960an) mengemukakan teknik tari Bali yakni: *Agem, Tandang, Tangkis dan Tamgkep* diuraikan sebagai berikut: *Agem* merupakan sikap pokok pada tari Bali yang menunjukkan ciri khas dari suatu tarian. *Tandang* merupakan perpindahan gerak tari dengan pola lantainya disebut *Ngumbang*. Ada tiga jenis *Ngumbang* yaitu *Ngumbang luk penyalin* merupakan umbangan ke samping membentuk angka delapan dengan pola lantai memotong kalangan ke depan dan ke belakang. *Ngumbang ombak segara* merupakan

umbangan dengan membentuk pola lantai mengarah ke depan dan ke belakang. *Ngumbang galah-galah* merupakan dua penari yang melakukan *Ngumbang* dengan arah yang berlawanan. *Tangkis* merupakan proses gerakan dari satu posisi ke posisi lain, paling sedikit ada delapan hitungan menuju satu posisi dengan gerak tangan yang berbeda. *Tangkep* merupakan ekspresi muka dan kualitas gerakan yang disebut *Semu* atau *Greget*.

Istilah lain pada teknik dasar tari Bali, untuk mengolah gerak tubuh beserta anggotanya dibagi menjadi tiga yaitu: *Dedengkek*, *Pepiletan* dan *Gegayalan* yang diuraikan sebagai berikut: *Dedengkek* merupakan istilah untuk semua bentuk gerakna pada kepala yang difungsikan untuk membangun hidupnya suatu tarian agar terlihat elegan, tidak kaku dan bertenaga antara lain: *Kipekan* adalah hentakan gerakan kepala yang dilakukan ke kanan atau ke kiri dengan muka adalah mata memandang lurus. *Mendra* adalah gerakan kepala yang dilakukan dengan merebahkan kepala ke kanan atau ke kiri, memutar leher secara pelan-pelan dengan pandangan tetap ditempat, hanya kepala yang bergerak dan pandangan melekat. *Nyulegek* merupakan gerakan kepala dengan pandangan mata mengarah ke atas sesuai yang diperlukan.

Nyeledet/seledet adalah gerakan mata ke arah ke samping kanan dan samping kiri yang disertai dengan gerakan dagu serta gerakan muka. Macam-macam *Nyeledet* yang berfungsi menegaskan gerakan yang dimaksudkan antara lain: *Ngelier* merupakan gerakan satu mata dipicingkan dengan pandangan lurus ke depan, kepala menleng ke kanan atau ke kiri diakhiri dengan mengembalikan posisi kepala seperti sebelumnya dengan hentakan. *Mandreng* merupakan diam dengan pandangan lurus ke depan, ekspresi seperti berpikir keras. *Nyureng* merupakan gerakan mata diam di sertai *mecuk alis* seperti melihat lebih jelas. *Nyurere* merupakan gerakan mata yang bergerak ke arah lain seperti mencuri pandang. Kemudian *papiletan* merupakan istilah untuk semua gerakan tangan yang inti gerakannya berada

pada pergelangan tangan antara lain: *Ngukel/ukle* merupakan gerakan kedua pergelangan tangan berputar yang dimulai dari jari tengah berputar ke arah badan dan kembali ke posisi semula.

Luk merupakan perkembangan dari gerak *ukel* yang berarti lekuk/meliuk antara lain: *Luk Nerudut* merupakan gerakan kedua telapak tangan turun atau naik yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan naik turunnya lutut. *Luk Ngelimat* merupakan gerakan yang berlawanan dengan *Luk Nerudut*, dimana menghabiskan satu lingkaran lagu yang berbentuk *pengecet* jadi waktu lagi satu digerakan sampau lagi berakhir. *Luk Naga Satru* merupakan gerakan dari *Agem* dengan membuka kedua tangan secara bersamaan. Kemudian *Ngepik* merupakan gerakan telapak tangan menghentakan ke depan, ke belakang atau ke samping. *Nuding* dilakukan dengan menyatukan telunjuk dan jari tengah menghadap ke atas, jari manis bersentuhan dengan ibu jari dan jari kelingking bebas.

Ngewejang merupakan simbol-simbol ucapan atau berkata melalui gerakan tangan. *Manganjali* merupakan gerakan tangan dicakupkan di depan dada. *Nyakup bawa* merupakan posisi ibu jari kanan bertemu dengan telapak tangan kiri. *Tetanganan* merupakan gerakan mengakhiri gending pada tari Arja. *Nyempurit* merupakan simbol yang dibentuk dengan tangan yakni pergelangan tangan. *Ngiting* dan *Ngeruji* merupakan simbol bentuk tangan. *Ngepel* merupakan gerak dari telunjuk. *Ngeletik* merupakan jari-jari *ngeruji* bergerak halus pada buku-buku jari. *Nyeriring* merupakan jari yang *ngeruji* bergerak halus ke samping. *Nyingsing* merupakan gerakan tangan kanan mengangkat bagian busana di bawah ketika kiri atau sebaliknya.

Ngerajeg merupakan gerak untuk mengakhiri satu lingkaran gerakan. *Nyambir* berasal dari kata *sambir* adalah busana merupakan busana sebagai properti yang ditarikan. *Nabdab* berarti mempersiapkan, mengerjakan sesuatu untuk menjadi lebih baik,

rapi dan gaya. Kemudian *gegayalan* merupakan istilah untuk semua gerakan pada kaki yaitu *Ngunda* berasal dari kata *unda/undo* berarti mengerjakan sesuatu dengan gerakan yang sama dan diulang dengan gerak yang sederhana. *Milpil* berasal dari kata *Pilpil* berarti mengumpulkan sesuatu, dua gerakan/lebih disatukan menjadi stau gerakan yang utuh. *Nayog* merupakan gerakan khas yang dipakai pada pegambuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penerapan yang telah dilakukan tersebut, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Hal pertama yang harus dikuasai seorang yang belajar menari tari Bali adalah memberikan dasar gerak tari, yang mencakup pelatihan kelenturan tubuh beserta anggotanya, yang dapat menunjang dalam penguasaan bentuk komposisi tari yang utuh.

Pelatihan dasar gerak tari sederhana sampai kompleks seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, menjadi sesuatu yang sensitif mengingat teknik dan kualitas tari Bali yang baik, harus diterima dengan disiplin sehingga proses pendidikan tari menjadi kondusif dengan suasana pembelajaran kelas yang menyenangkan.

Pentingnya selalu melakukan gerakan pemanasan (*warming up*) yang maksimal, untuk memulai pelatihan tari ataupun dalam menyajikan suatu tari, hal tersebut dilakukan sebagai upayaantisipasi agar tidak terjadi cedera pada tubuh, serta otot-otot siap melakukan gerakan bentuk tari tersebut.

Dalam program MBKM ini menurut saya sangat baik untuk kedepannya dimana saya memilih MBKM magang di sanggar warini, ketika terjun langsung dengan tempat magang disana dilatih belajar mandiri mengajar menari langsung kepada anak-anak didik di sanggar tersebut.

Disamping itu mahasiswa juga dapat pengalaman baru dalam praktik kerja untuk menerapkan di daerah asalnya. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir dalam menerapkan Edukasi Dasar Tari Bali Perempuan oleh Ni Ketut Arini, S.ST. kepada

calon-calun seniman khususnya di Desa saya sekaligus yang menjadi objek penelitian saya.

UCAPAN TERIMAKASIH/PENGHARGAAN

Terimakasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada : Mitra Kerja MBKM yaitu Sanggar Tari Warini, Ibu Ni Ketut Arini, S.ST. selaku Maestro Tari dan Pemilik Sanggar Tari Warini, Ibu Ketua Jurusan Tari Prof. Dr. Ni Made Ruastiti, S.ST., M.Si., Bapak Dosen Pembimbing 1 Dr. I Ketut Sariada, SST., M.Sn., Ibu Dosen Pembimbing 2 Ni Nyoman Manik Suryani, S.ST, M.Si. dan adik-adik peserta di Sanggar Warini

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar. Yayasan Tari Bali Warini.
- Arsyad. 2006. *Video pembelajaran*.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih. 2005. *Media pembelajaran*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dimiyati dan Mudjijono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan, Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan V: Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gredler, Margaret F. Bell. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Hafid, H. A. 2011. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Jurnal Sulesana, 6 (2), 69-78
- Hartono. 2018. *Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini*.
- Lexy J, Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2013. *Media pembelajaran*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Yrama Widya.

- Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Subini, dkk. 2012. *Teori belajar behavioristik*.
- Sadiman, dkk. 1986. *Media pembelajaran*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Acuan dari jurnal**
- Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan (2008). AGEM. *Jurnal Ilmiah Seni Tari Volume 7 No.1 September 2008*.

Daftar Narasumber/Informan

- Arini, Ni Ketut (78 th), Maestro Tari, Tanggal 8 November 2021 di Sanggar Tari Warini, Jalan Kecubung Gang Soka No.1, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur.
- Muriani, Ni Ketut (49 th), Team Pengajar, Tanggal 25 Desember 2021 di Sanggar Tari Warini, Jalan Kecubung Gang Soka No.1, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur.
- Ariani Puspadewi, Komang (45 th), Orang Tua Murid, Tanggal 25 Desember 2021 di Sanggar Tari Warini, Jalan Kecubung Gang Soka No.1, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur.